

ANALISIS PENGAKUAN PENDAPATAN DAN BIAYA PADA PT. PEGADAIAN CABANG CP BAUBAU TAHUN 2019-2020

Fitrawati*¹, I Wayan Sujana²

^{1,2}Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Buton, Kota Baubau, Indonesia

e-mail: fitra6381@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan yang hendak penulis capai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengakuan pendapatan dan beban pada PT. Pegadaian Cabang CP Baubau tahun 2019-2020. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah dokumen tentang laporan keuangan PT. Pegadaian Cabang CP Baubau. Sampel pada penelitian ini adalah laporan laba rugi perusahaan tahun 2018-2020 pada PT. Pegadaian Cabang CP Baubau. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah metode analisis dengan terlebih dahulu mengumpulkan data yang ada kemudian diklarifikasi, dianalisis, selanjutnya diinterpretasikan sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai keadaan yang diteliti. Berdasarkan hasil penelitian ditarik kesimpulan bahwa pengakuan pendapatan pada PT. Pegadaian Cabang CP Baubau untuk kebijakan mengenai pengakuan pendapatan sebagai hasil dari penjualan jasa lebih mengacu pada Cash Basis. Perusahaan telah memenuhi standar PSAK No.23 dimana pendapatan diakui berdasarkan jumlah nominal yang telah disepakati oleh kedua belah pihak, mengakui pendapatan pada saat jasa tersebut telah dinikmati oleh nasabah. Sehingga pengakuan pendapatan PT. Pegadaian Cabang CP Baubau telah sesuai dengan prinsip realisasinya.

Kata Kunci : Pengakuan Pendapatan, Biaya, Pegadaian

ABSTRACT

The goal that the author wants to achieve in this study is to determine the recognition of income and expenses at PT. Pegadaian CP Baubau Branch 2018-2020. In this study, the population is a document about the financial statements of PT. Pegadaian CP Baubau Branch. The sample in this study is the company's income statement for 2018-2020 at PT. Pegadaian CP Baubau Branch. Data analysis conducted in this research is descriptive method. Descriptive method is an analytical method by first collecting existing data and then clarifying, analyzing, then interpreting so that it can provide a clear picture of the situation being studied. Based on the results of the study, it was concluded that revenue recognition at PT. Pegadaian CP Baubau Branch for policies regarding revenue recognition as a result of the sale of services refers more to the Cash Basis. The company has complied with PSAK No. 23 standard wherein revenue is recognized based on the nominal amount agreed by both parties, recognizing revenue when the service has been enjoyed by the customer. So that the revenue recognition of PT. Pegadaian Branch CP Baubau has been in accordance with the principle of realization.

Keywords: Revenue Expense Recognition, Penggadaian

I. PENDAHULUAN

Pegadaian merupakan BUMN (Badan Usaha Milik Negara) yang mayoritas kepemilikannya adalah pemerintah dengan laba bersih setahun hampir dua triliun, harus mempertanggung jawabkan laporan keuangan yang telah diumumkan untuk menciptakan kepercayaan pengguna informasi termasuk pemerintah sendiri.

Dalam laporan laba rugi, jumlah pendapatan dan biaya menjadi tolak ukur apakah perusahaan bisa bertahan pada masa yang akan datang. (Wahdatana, Anis, 2016). Secara umum laba optimum merupakan tujuan setiap perusahaan didirikan. Karena itu untuk mencapai tujuan tersebut pada kondisi saat ini sangat diperlukan kecermatan pelaksana atau pengelola perusahaan melakukan sinergi yang kuat antar masing-masing bagian dalam organisasi perusahaan.

PT. Pegadaian Cabang CP Baubau ini menyediakan berbagai layanan terkait dengan produk-produk PT Pegadaian. Layanan produk PT Pegadaian yang tersedia mulai dari investasi emas pegadaian, cek harga emas pegadaian, tabungan emas, pendaftaran pegadaian digital atau pegadaian online, Kredit Cepat Aman (KCA) pegadaian, pegadaian syariah dan lainnya. Pada kantor ini juga nasabah bisa mengajukan pinjam uang atau kredit dengan jaminan muali dari surat BPKB kendaraan motor atau mobil, surat tanah dan lainnya. Karena cukup banyak jenis produk maka tentu diperlukan analisis pengakuan pendapatan dan beban yang baik sehingga dapat menghindari kerugian yang diakibat kesalahan dalam pengakuan pendapatan dan beban, dan pada akhirnya dapat mencapai tujuan perusahaan yaitu memperoleh laba yang optimal dan menjamin kontinuitas perusahaan. Salah satu informasi yang sangat penting dalam pengambilan keputusan tersebut adalah informasi 3 akuntansi, yaitu mengenai posisi keuangan, hasil operasi, atau kinerja serta perubahan posisi keuangan perusahaan, karena informasi ini dapat digunakan oleh pihak internal maupun eksternal. Dari posisi laporan keuangan dapat diketahui biaya-biaya yang dikeluarkan dalam proses pembangunan konstruksi dari tahap perencanaan sampai akhir proses konstruksi. Keputusan dalam penetapan harga jual yang tepat sangat mempengaruhi target yang telah ditetapkan oleh perusahaan sebagai upaya untuk meningkatkan profitabilitas dan dapat mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan (Rudianto, 2013).

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pendapatan

Menurut Hery (2013) pendapatan adalah arus masuk aktiva atau peningkatan lainnya atas aktiva atau penyelesaian kewajiban entitas dari pengiriman barang, pemberian jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi sentral perusahaan.

Dalam praktek tradisional aktiva pada umumnya meningkat atau hutang berkurang pada saat penjualan atau penyerahan barang atau jasa. Padahal tidak selalu meningkatnya aktiva atau berkurangnya sejumlah hutang disebabkan oleh pendapatan tetapi bisa disebabkan oleh alasan-alasan lain, walaupun pendapatan memang merupakan salah satu alasan mengapa jumlah aktiva bertambah dan sejumlah hutang berkurang.

Sebaliknya aktiva yang diperoleh dari pembelian, hasil pinjaman dan tambahan modal tidak bisa dikatakan sebagai menaikkan pendapatan. Baridwan, Zaki (2014) mengatakan pendapatan sangat berperan aktif bagi 6 suatu usaha, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan suatu usaha untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatankegiatan yang akan dilakukan. Kondisi seseorang dapat diukur dengan menggunakan konsep pendapatan yang menunjukkan jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu.

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2011) mengemukakan bahwa pendapatan adalah hasil penjualan barang dan jasa yang dibebankan kepada langganan/mereka yang menerima. Menurut PSAK No. 23 (2015) pendapatan adalah arus kas bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama satu periode jika arus tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa pendapatan (*revenue*) adalah hasil operasional berupa arus masuk atau penambahan aktiva atau penyelesaian suatu kewajiban atau kombinasi dari keduanya perusahaan, berupa penambahan asset yang mengakibatkan bertambahnya owner equity dan diukur berdasarkan barang atau jasa yang diserahkan pada pembeli atau pelanggan serta dinyatakan dengan satuan uang dan dilaporkan dalam laporan keuangan untuk suatu periode tertentu.

2.2 Jenis-Jenis Pendapatan

Rudianto (2013) secara garis besar pendapatan digolongkan menjadi tiga golongan yaitu:

- 1) Gaji dan Upah. Imbalan yang diperoleh setelah orang tersebut melakukan pekerjaan untuk orang lain yang diberikan dalam waktu satu hari, satu minggu maupun satu bulan.
- 2) Pendapatan dari usaha sendiri, yaitu nilai total yang diperoleh dari hasil produksi yang telah dikurangi dengan beban-beban yang dibayar dan usaha ini merupakan usaha milik sendiri atau keluarga dan tenaga kerja berasal dari anggota keluarga sendiri, nilai sewa kapital milik sendiri dan semua biaya ini biasanya tidak diperhitungkan.
- 3) Pendapatan dari usaha lain. Pendapatan yang diperoleh tanpa mencurahkan tenaga kerja dan ini biasanya merupakan pendapatan sampingan antara lain yaitu pendapatan dari hasil menyewakan aset yang dimiliki seperti rumah, ternak dan barang lain, bunga dari uang, sumbangan dari pihak lain dan pendapatan dari pensiun.

2.3 Konsep-Konsep Pendapatan

Hendriksen (2012), menyatakan ada 2 (dua) pendekatan terhadap konsep pendapatan yang ditemui dalam literature-literatur akuntansi yaitu :

- 1) Konsep Arus Masuk (*Inflow Concept*). Konsep arus masuk adalah sebuah pandangan yang menekankan pada arus masuk atau peningkatan aktiva yang timbul sebagai akibat dari aktifitas operasional perusahaan, atau arus masuk menegaskan bahwa pendapatan ada karena dilaksanakan kegiatan usaha.
- 2) Konsep Arus Keluar (*Out Flow Concept*). Konsep Arus keluar adalah sebuah pandangan yang menganggap pendapatan sebagai arus keluar dalam arti bahwa dasar timbulnya pendapatan adalah diawali dengan proses penciptaan barang dan jasa oleh perusahaan melalui faktor-faktor produksi selama masa tertentu. Barang atau jasa tersebut akan keluar dari perusahaan melalui penjualan atau penyerahan barang atau jasa yang kemudian menimbulkan pendapatan bagi perusahaan.

2.4 Pengakuan Pendapatan

Menurut kriteria pengakuan pendapatan jasa yang terdapat dalam PSAK No. 23 Ikatan Akuntan Indonesia (2010), suatu entitas dapat mengakui pendapatan jika memenuhi kriteria sebagai berikut:

- 1) Jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal.
- 2) Besar kemungkinan manfaat ekonomi sehubungan dengan transaksi tersebut akan diperoleh perusahaan.

- 3) Tingkat penyelesaian dari suatu transaksi pada tanggal neraca dapat diukur dengan modal.
- 4) Biaya yang terjadi untuk transaksi dan untuk menyelesaikan transaksi tersebut dapat diukur dengan andal.

Menurut Mulia, Budi (2011) pengakuan pendapatan dibagi menjadi dua kategori ialah sebagai berikut :

- 1) Pengakuan Lebih Awal, apabila terdapat pasar untuk suatu produk sehingga penjualannya dengan harga yang berlaku dipastikan tanpa upaya penjualan yang besar, maka pendapatan dapat diakui pada saat produksi selesai. Jika kontrak suatu produk atau jasa dilakukan di muka, pendapatan dapat diakui pada saat produksi dilakukan atau jasa dilaksanakan, terutama jika periode produksi atau pelaksanaan jasa melebihi satu tahun.
- 2) Pengakuan Kemudian Apabila penagihan atau perolehan aset atas barang atau jasa yang diserahkan dianggap meragukan, pendapatan dan keuntungan dapat diakui pada saat kas diterima.

2.5 Pengukuran Pendapatan

Pengukuran pendapatan dengan satuan atau ukuran moneter dan penetapan waktu bahwa pendapatan tersebut dapat dilaporkan sebagai pendapatan. Suwardjono (2013) pengakuan pendapatan adalah pencatatan jumlah secara resmi kedalam sistem akuntansi sehingga jumlah tersebut terdapat dalam statemen keuangan. Pendapatan dapat diakui apabila memenuhi kualitas keterukuran (*measurability*) dan keandalan (*reliability*). Berdasarkan waktu dan jenis usahanya, pengakuan pendapatan tidak dapat disamakan satu sama lain. Perusahaan yang bergerak di bidang yang berbeda akan mempunyai cara yang berbeda dalam pengakuan dan pencatatan pendapatannya. Pengakuan pendapatan tidak selalu dilakukan saat penjualan telah terjadi.

2.6 Unsur-unsur Pendapatan

Menurut Suwardjono (2013) unsur-unsur pendapatan yang dimaksud adalah asal dari pada pendapatan itu diperoleh, dimana unsur-unsur tersebut meliputi:

- 1) Pendapatan hasil produksi barang atau jasa.
- 2) Imbalan yang diterima atas penggunaan aktiva atau sumber-sumber ekonomis perusahaan oleh pihak lain.

- 3) Penjualan aktiva diluar barang dagangan merupakan unsur-unsur pendapatan lain-lain suatu perusahaan.

2.7 Sumber-Sumber Pendapatan

Baridwan (2014) menyatakan pendapatan diketahui bahwa sumber pendapatan itu dapat melalui beberapa aspek dimana dapat dijabarkan menjadi tiga sumber pendapatan yaitu:

- 1) Pendapatan operasional, yaitu pendapatan yang berasal dari aktivitas utama perusahaan.
- 2) Pendapatan non operasional, pendapatan yang tidak terkait dengan aktivitas perusahaan, yaitu pendapatan yang didapat dari faktor eksternal.
- 3) Pendapatan luar biasa (*extra ordinary*), yaitu pendapatan yang tak terduga dimana pendapatan ini tidak sering terjadi dan biasanya diharapkan tidak terulang lagi dimasa yang akan datang.

2.8 Konsep Biaya

Konsep biaya telah berkembang sesuai kebutuhan akuntan, ekonom, dan insinyur. Akuntan telah mendefinisikan biaya sebagai “nilai tukar, pengeluaran, pengorbanan untuk memperoleh manfaat. Dalam akuntansi keuangan, pengeluaran atau pengorbanan pada saat akuisisi diwakili oleh penyusutan saat ini atau di masa yang akan datang dalam bentuk kas atau aktiva lain.” Seringkali istilah biaya (*cost*) digunakan sebagai sinonim dari beban (*expense*). Hal tersebut tidaklah tepat. Beban dapat didefinisikan sebagai aliran keluar terukur dari barang atau jasa, yang kemudian ditandingkan dengan pendapatan untuk menentukan laba. Atau sebagai penurunan dalam aktiva bersih sebagai akibat dari penggunaan jasa ekonomis dalam menciptakan pendapatan atau pengenaan pajak oleh badan pemerintah.

2.9 Pengertian Biaya

Menurut Raiborn dan Kinney (2011) biaya (*cost*) merefleksikan pengukuran moneter dari sumber daya yang dibelanjakan untuk mendapatkan sebuah tujuan seperti membuat barang atau mengantarkan jasa”. Menurut Alexandri, Nenden dkk (2011) biaya adalah jumlah kotor dari penurunan aktiva atau kenaikan utang. Biaya timbul dari kegiatan perusahaan dalam usaha perusahaan untuk mendapatkan pendapatan dalam satu periode. Carter (2012) menyatakan biaya (*cost*) seringkali digunakan sebagai sinonim dari beban (*expense*). Tetapi, beban dapat didefinisikan sebagai arus keluar yang terukur dari barang atau jasa, yang kemudian ditandingkan dengan pendapatan untuk menentukan laba, atau sebagai : penurunan

dalam aset bersih sebagai akibat dari penggunaan jasa ekonomi dalam menciptakan pendapatan atau dari pengenaan pajak oleh badan pemerintah.

2.10 Penggolongan Biaya

Menurut Mulyadi (2012) biaya dapat digolongkan menurut:

- 1) Objek pengeluaran yaitu menggolongkan biaya sesuai dengan nama objek pengeluaran. Misalnya nama objek pengeluaran adalah bahan bakar, maka semua pengeluaran yang berhubungan dengan bahan bakar disebut “biaya bahan bakar”.
- 2) Penggolongan biaya menurut fungsi pokok dalam perusahaan. Dalam perusahaan manufaktur ada tiga fungsi pokok yaitu fungsi produksi, fungsi pemasaran, dan fungsi administrasi dan umum.

2.11 PSAK NO 23 Tentang Pendapatan Dan Beban (Revisi Terbaru)

Penghasilan didefinisikan dalam Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan sebagai kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi tertentu dalam bentuk pemasukan atau penambahan asset atau penurunan liabilitas yang mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal. Penghasilan (*income*) meliputi baik pendapatan (*revenue*) maupun keuntungan (*gain*).

- 1) Pernyataan ini juga memberikan pedoman praktis dalam penerapan kriteria tersebut. Ruang Lingkup Pernyataan ini harus diterapkan dalam akuntansi untuk pendapatan yang timbul dari transaksi dan peristiwa ekonomi berikut ini:
 - a) penjualan barang;
 - b) penjualan jasa; dan
 - c) penggunaan asset entitas oleh pihak-pihak lain yang menghasilkan bunga, royalti dan dividen.

Barang meliputi barang yang diproduksi oleh entitas untuk dijual dan barang yang dibeli untuk dijual kembali, seperti barang dagang yang dibeli pengecer atau tanah dan properti lain yang dibeli untuk dijual kembali. Penjualan jasa biasanya menyangkut pelaksanaan tugas entitas yang telah disepakati secara kontraktual telah disepakati untuk dilaksanakan selama suatu periode waktu yang disepakati oleh perusahaan. Jasa tersebut dapat diserahkan selama satu periode atau selama lebih dari satu periode.

- 2) Pengukuran Pendapatan

Pendapatan harus diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau yang dapat diterima. Jumlah pendapatan yang timbul dari suatu transaksi biasanya ditentukan oleh persetujuan antara entitas dan pembeli atau pengguna asset tersebut. Jumlah tersebut diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau yang dapat diterima perusahaan dikurangi jumlah diskon usaha dan rabat volume yang diperbolehkan oleh entitas. Pada umumnya, imbalan tersebut berbentuk kas atau setara kas dan jumlah pendapatan adalah jumlah kas atau setara kas yang diterima atau yang dapat diterima. Akan tetapi, jika arus masuk dari kas atau setara kas ditangguhkan, nilai wajar dari imbalan tersebut mungkin kurang dari jumlah nominal dari kas yang diterima atau yang dapat diterima.

- 3) Penjualan Jasa Jika hasil suatu transaksi yang terkait penjualan jasa dapat diestimasi dengan andal, maka pendapatan sehubungan dengan transaksi tersebut harus diakui dengan mengacu pada tingkat penyelesaian dari transaksi pada akhir periode pelaporan. Hasil suatu transaksi dapat diestimasi secara andal jika seluruh kondisi berikut ini dipenuhi:
- a) Jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal;
 - b) Kemungkinan besar manfaat ekonomi sehubungan dengan transaksi tersebut akan mengalir ke entitas
 - c) Tingkat penyelesaian dari suatu transaksi pada akhir periode pelaporan dapat diukur dengan andal; dan
 - d) Biaya yang terjadi untuk transaksi tersebut dan biaya untuk menyelesaikan transaksi tersebut dapat diukur secara andal.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Pengertian populasi menurut Sugiyono (2017) “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representative* (mewakili). sehingga sampel pada penelitian ini adalah laporan laba rugi perusahaan tahun 2018-2020 pada PT. Pegadaian Cabang CP Baubau.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif dan kualitatif dengan menggunakan dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder.

3.3 Metode Pengumpula Data

Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

3.4 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Data-data informasi yang diperoleh dari PT. Pegadaian (Persero) Cabang Baubau.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Tabel 4.1.
Pt Pegadaian (Persero) Cabang Baubau
Laporan Laba Rugi
Periode 31 Desember 2019 Dan 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Pendapatan Sewa		
Pendapatan Sewa Modal Dan Administrasi	Rp 6,927,010,823	Rp 6,297,130,823
Pendapatan Penjualan Emas	Rp 1,954,333,219	Rp 1,631,334,216
Pendapatan Usaha Lainnya	Rp 2,015,992,946	Rp 1,410,992,846
Jumlah Pendapatan Usaha	Rp 10,897,336,988	Rp 9,339,457,885
Biaya Usaha		
Biaya Harga Pokok Penjualan Emas	Rp 400,350,320	Rp 400,250,310
Biaya Gaji	Rp 1,500,800,000	Rp 1,000,900,000
Biaya Bunga	Rp 902,030,850	Rp 800,500,650
Biaya Administrasi Dan Umum	Rp 1,050,020,310	Rp 1,000,300,010
Biaya Pemasaran	Rp 1,250,530,260	Rp 950,640,060
Penurunan Nilai Dan Penghapusan Pitang	Rp 805,021,320	Rp 704,001,610
Jumlah Beban Usaha	Rp 5,908,753,060	Rp 4,856,592,640
Lab a Usaha	Rp 4,988,583,928	Rp 4,482,865,245
Pendapatan Lain-Lain Bersih	Rp 115,670	Rp 155,061
Lab a Sebelum pajak Penghasilan	Rp 4,988,699,598	Rp 4,483,020,306
Beban Pajak Penghasilan	Rp 498,869,959.80	Rp 448,302,030.60
Lab a Bersih Tahun Berjalan	Rp 4,489,829,638	Rp 4,034,718,275

Sumber: Laporan Laba Rugi PT Pegadaian (Persero) Cabang Baubau

Pada tabel diatas diketahui bahwa total pendapatan PT Pegadaian (Persero) Cabang Baubau pada tahun 2019 adalah Rp. 9.339.768.007 dan pada tahun 2020 Rp. 10.897.568.328 dikurangi dengan biaya-biaya diperoleh laba pada tahun 2019 sebesar Rp. 4.658.923.738 dan tahun 2020 Rp. 5.064.100.567.

Penerapan metode pengakuan pendapatan yang terjadi pada PT Pegadaian (Persero) Cabang Baubau ialah dengan menggunakan metode *Cash Basis*. *Cash Basis* adalah metode pencatatan dalam akuntansi, dimana dalam setiap transaksi yang terjadi dicatat berdasarkan jumlah nominal yang diterima.

Tahun 2019	Pendapatan	Rp. 9.339.612.946
	Pendapatan lain-lain	Rp. 155.061
	Jumlah pendapatan	Rp. 9.339.768.007
Tahun 2020	Pendapatan	Rp. 10.897.452.658
	Pendapatan lain-lain	Rp. 115.670
	Jumlah pendapatan	Rp. 10.897.568.328
Jurnal		
2019	Kas	Rp. 9.339.768.007
	Pendapatan	Rp. 9.339.768.007
2020	Kas	Rp. 10.897.568.328
	Pendapatan	Rp. 10.897.568.328

Hasil wawancara mengenai pengakuan pendapatan PT Pegadaian (Persero) Cabang Baubau Pak Ansyar (7 Desember 2021) mengatakan bahwa:“Pengakuan pendapatan pada PT Pegadaian (Persero) Cabang Baubau akan diakui setelah kedua belah pihak telah menyepakati jumlah transaksi yang dilakukan”.

Tabel 4.2 Perbandingan antara kriteria pengakuan pendapatan berdasarkan PSAK No. 23 dengan PT Pegadaian (Persero) Cabang Baubau

Uraian PSAK No. 23	Hasil Penelitian	Kesimpulan
Jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal	Pendapatan yang diakui merupakan jumlah yang disepakati antar kedua belah pihak saat melakukan transaksi	Pernyataan ini telah sesuai dengan kriteria PSAK No. 23
Tingkat penyelesaian dari suatu transaksi pada tanggal neraca dapat diukur dengan	Dalam hal ini pendapatan diakui dalam periode akuntansi pada saat jasa ditunaikan	Pernyataan ini telah sesuai dengan kriteria PSAK No. 23

andal		
Biaya yang terjadi untuk transaksi tersebut dan biaya untuk menyelesaikan tersebut dapat diukur dengan andal.	Ada biaya yang digunakan pada saat transaksi terjadi tetap diukur dan diakui sebagaimana mestinya dan dilaporkan dengan anda	Pernyataan ini telah sesuai dengan kriteria PSAK No. 23

Sumber : Data diolah (2021)

4.2. Analisis Penerapan Metode Pengakuan Atas Biaya PT Pegadaian (Persero) Cabang Baubau

Seperti disebutkan diatas bahwa Laporan Laba Rugi yang dibuat pada PT Pegadaian (Persero) Cabang Baubau adalah merupakan hasil data dari penelitian. Berdasarkan data dan tabel yang diperoleh di atas dapat disusun Laporan Rugi/ Laba sebagai berikut :

Tabel 4.3.
PT. Pegadaian (Persero) Cabang Baubau
Laporan Laba Rugi
Periode 31 Desember 2019 Dan 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Pendapatan Sewa		
Pendapatan Sewa Modal Dan Administrasi	Rp 6,927,010,823	Rp 6,297,130,823
Pendapatan Penjualan Emas	Rp 1,954,333,219	Rp 1,631,334,216
Pendapatan Usaha Lainnya	Rp 2,015,992,946	Rp 1,410,992,846
Jumlah Pendapatan Usaha	Rp 10,897,336,988	Rp 9,339,457,885
Biaya Usaha		
Biaya Harga Pokok Penjualan Emas	Rp 400,350,320	Rp 400,250,310
Biaya Gaji	Rp 1,500,800,000	Rp 1,000,900,000
Biaya Bunga	Rp 902,030,850	Rp 800,500,650
Biaya Administrasi Dan Umum	Rp 1,050,020,310	Rp 1,000,300,010
Biaya Pemasaran	Rp 1,250,530,260	Rp 950,640,060
Penurunan Nilai Dan Penghapusan Pitang	Rp 805,021,320	Rp 704,001,610
Jumlah Beban Usaha	Rp 5,908,753,060	Rp 4,856,592,640
Laba Usaha	Rp 4,988,583,928	Rp 4,482,865,245
Pendapatan Lain-Lain Bersih	Rp 115,670	Rp 155,061
Laba Sebelum pajak Penghasilan	Rp 4,988,699,598	Rp 4,483,020,306
Beban Pajak Penghasilan	Rp 498,869,959.80	Rp 448,302,030.60
Laba Bersih Tahun Berjalan	Rp 4,489,829,638	Rp 4,034,718,275

Sumber: Laporan Laba Rugi PT Pegadaian (Persero) Cabang Baubau

Pada tabel diatas diketahui bahwa total pendapatan PT Pegadaian (Persero) Cabang Baubau pada tahun 2019 adalah Rp. 9,339,457,885 dan pada tahun 2020 Rp. 10,897,336,988 dikurangi dengan biaya-biaya diperoleh laba pada tahun 2019 sebesar Rp. 4,034,718,275 dan tahun 2020 Rp. 4,489,829,638.

Untuk dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan tersebut tentunya akan tergantung dari kemampuan pimpinan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya dimasa yang akan datang. Penerapan metode pengakuan atas beban yang terjadi pada PT Pegadaian (Persero) Cabang Baubau ialah dengan menggunakan metode *Accrual Basis*, dimana perusahaan PT Pegadaian (Persero) Cabang Baubau mencatat setiap transaksi yang terjadi dicatat berdasarkan konsep pengakuan yang sesungguhnya, pengakuan atas beban diakui pada saat kas dibayarkan.

Jurnal

2019	Biaya	Rp. 4.680.844.269	
	Kas		Rp. 4.680.844.269
2020	Biaya	Rp. 5.833.467.761	
	Kas		Rp. 5.833.467.761

Penerapan beban ini sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 1 tentang Penyajian Laporan Keuangan bahwa pada beban telah diklasifikasikan berdasarkan fungsionalnya

Dari hasil analisis yang telah dilakukan maka penerapan metode pengakuan pendapatan dan beban yang disajikan dalam laporan keuangan PT. Pegadaian Cabang CP Baubau dapat dikatakan dengan wajar, berdasarkan kriteria sebagai berikut :

1. Prinsip akuntansi yang digunakan oleh PT. Pegadaian Cabang CP Baubau telah berlaku umum. Bahwa prinsip akuntansi berpedoman pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan seperti pendapatan penerapannya sesuai PSAK No. 23 dimana pendapatan pendapatan timbul dari transaksi pendapatan barang atau pendapatan jasa, sedangkan penerapan beban sesuai Kerangka Dasar Penyusunan dan PSAK No. 1 tentang Penyajian Laporan keuangan bahwa beban diklasifikasikan sesuai fungsionalnya.
2. Prinsip akuntansi yang dipilih tepat untuk keadaan yang bersangkutan dimana pada praktek akuntansinya PT. Pegadaian Cabang CP Baubau memilih prinsip akuntansi sesuai dengan kegiatan transaksinya.

3. Laporan keuangan mencerminkan peristiwa dan transaksi yang mendasarinya dalam suatu cara yang dapat diterima, yaitu batas-batas yang rasional dan praktis untuk dicapai dalam laporan keuangan.

4.3 Analisis Pengakuan Akuntansi Terhadap Pendapatan dan Beban

1. Analisis Pengakuan Akuntansi Terhadap Pendapatan PT. Pegadaian Cabang CP Baubau

Berdasarkan hasil laporan laba rugi PT. Pegadaian Cabang CP Baubau diketahui bahwa pendapatan PT. Pegadaian Cabang CP Baubau terdiri dari pendapatan sewa modal dan administrasi, pendapatan penjualan emas, dan pendapatan usaha lainnya yang pengakuannya diakui sebagai hasil dari penjualan jasa lebih mengacu pada *Cash Basis*. Hal ini juga dijelaskan oleh Bapak Ansar pada tanggal 7 Desember 2021 bahwa: “pengakuan pendapatan yang digunakan PT. Pegadaian Cabang CP Baubau adalah dengan menggunakan metode cash basis”.

Perusahaan telah memenuhi standar PSAK No.23 dimana pendapatan diakui berdasarkan jumlah nominal yang telah disepakati oleh kedua belah pihak, mengakui pendapatan pada saat jasa tersebut telah dinikmati oleh nasabah. Sehingga pengakuan pendapatan PT. Pegadaian Cabang CP Baubau telah sesuai dengan prinsip realisasinya

2. Analisis Pengakuan Akuntansi terhadap Biaya Pada PT. Pegadaian Cabang CP Baubau

Analisis pengakuan biaya diakui dalam laporan laba rugi jika penurunan manfaat ekonomi yang akan datang yang berkaitan dengan peningkatan kewajiban telah terjadi dan dapat diukur dengan andal. Biaya diakui atas dasar hubungan langsung antara biaya-biaya yang timbul dan pos pendapatan yang diperoleh. Proses yang biasanya disebut pengaitan biaya dengan pendapatan (*matching of costs with revenues*). Beban PT. Pegadaian Cabang CP Baubau terdiri dari Biaya Harga Pokok Penjualan, Emas Biaya Gaji, Biaya Bunga Biaya Administrasi Dan Umum, Biaya Pemasaran, Penurunan Nilai Dan Penghapusan Piutang

4.4 Pembahasan

Pengakuan pendapatan dalam periode akuntansi, yaitu:

- 1) *Accrual Basis* adalah Suatu basis akuntansi dimana transaksi ekonomi dan peristiwa

diakui, dicatat, dan disajikan dalam laporan keuangan pada saat terjadinya transaksi tersebut tanpa memerhatikan waktu kas diterima atau dibayar.

- 2) *Cash Basis*, dalam metode *cash basis*, pendapatan diakui ketika kas diterima sedangkan beban diakui pada saat kas dibayarkan, artinya perusahaan mencatat beban didalam transaksi jurnal *entry* ketika kas dikeluarkan atau dibayarkan dan pendapatan dicatat ketika kas masuk atau diterima
- 3) Dalam metode ini, penulis akan menganalisa Laporan Keuangan PT. Pegadaian Cabang CP Baubau untuk mengetahui penerapan Pengakuan pendapatan dan beban pada PT. Pegadaian Cabang CP Baubau berdasarkan PSAK 23. PT. Pegadaian Cabang CP Baubau adalah salah satu perusahaan yang bergerak dibidang investasi dan penjualan jasa dimana dalam kegiatannya diperluhkannya menyusun laporan keuangan untuk tercapainya penyusunan laporan keuangan yang tepat dan benar bagi perusahaan yang sesuai dengan Standar Akuntansi yang berlaku umum.

Dalam metode ini, penulis akan menganalisa Laporan Keuangan PT. Pegadaian Cabang CP Baubau untuk mengetahui penerapan Pengakuan pendapatan dan beban pada PT. Pegadaian Cabang CP Baubau berdasarkan PSAK 23. PT. Pegadaian Cabang CP Baubau adalah salah satu perusahaan yang bergerak dibidang investasi dan penjualan jasa dimana dalam kegiatannya diperluhkannya menyusun laporan keuangan untuk tercapainya penyusunan laporan keuangan yang tepat dan benar bagi perusahaan yang sesuai dengan Standar Akuntansi yang berlaku umum.

Dengan kata lain PT. Pegadaian Cabang CP Baubau menerapkan *cash basis* sebagai dasar pengakuan pendapatan, karena pendapatan diakui ketika kas diterima sedangkan beban diakui pada saat kas dibayarkan, artinya PT. Pegadaian Cabang CP Baubau mencatat beban dalam transaksi jurnal *entry* ketika kas dikeluarkan atau dibayarkan dan pendapatan dicatat ketika kas masuk atau diterima. Setiap bisnis ekonomi, laba merupakan pusat perhatian dari keseluruhan aktivitasnya.

Berdasarkan data dan tabel yang diperoleh di atas dapat disusun Laporan Rugi/ Laba sebagai berikut :

Tabel 4.2.
PT. Pegadaian (Persero) Cabang Baubau
Laporan Laba Rugi
Periode 31 Desember 2019 Dan 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Pendapatan Sewa		
Pendapatan Sewa Modal Dan Administrasi	Rp 6,927,010,823	Rp 6,297,130,823
Pendapatan Penjualan Emas	Rp 1,954,333,219	Rp 1,631,334,216
Pendapatan Usaha Lainnya	Rp 2,015,992,946	Rp 1,410,992,846
Jumlah Pendapatan Usaha	Rp 10,897,336,988	Rp 9,339,457,885
Biaya Usaha		
Biaya Harga Pokok Penjualan Emas	Rp 400,350,320	Rp 400,250,310
Biaya Gaji	Rp 1,500,800,000	Rp 1,000,900,000
Biaya Bunga	Rp 902,030,850	Rp 800,500,650
Biaya Administrasi Dan Umum	Rp 1,050,020,310	Rp 1,000,300,010
Biaya Pemasaran	Rp 1,250,530,260	Rp 950,640,060
Penurunan Nilai Dan Penghapusan Pitang	Rp 805,021,320	Rp 704,001,610
Jumlah Beban Usaha	Rp 5,908,753,060	Rp 4,856,592,640
Laba Usaha	Rp 4,988,583,928	Rp 4,482,865,245
Pendapatan Lain-Lain Bersih	Rp 115,670	Rp 155,061
Laba Sebelum pajak Penghasilan	Rp 4,988,699,598	Rp 4,483,020,306
Beban Pajak Penghasilan	Rp 498,869,959.80	Rp 448,302,030.60
Laba Bersih Tahun Berjalan	Rp 4,489,829,638	Rp 4,034,718,275

Sumber: Laporan Laba Rugi PT Pegadaian (Persero) Cabang Baubau

Dari hasil analisis yang telah dilakukan penerapan metode pengakuan pendapatan dan beban yang disajikan dalam laporan keuangan PT. Pegadaian Cabang CP Baubau dapat dikatakan dengan wajar, berdasarkan kriteria sebagai berikut :

- 1) Prinsip akuntansi yang digunakan oleh PT. Pegadaian Cabang CP Baubau telah berlaku umum. Bahwa prinsip akuntansi berpedoman pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan seperti pendapatan penerapannya sesuai PSAK No. 23 dimana pendapatan timbul dari transaksi pendapatan barang atau pendapatan jasa, sedangkan penerapan beban sesuai Kerangka Dasar Penyusunan dan PSAK No. 1 tentang Penyajian Laporan keuangan bahwa beban diklasifikasikan sesuai fungsionalnya.

- 2) Prinsip akuntansi yang dipilih tepat untuk keadaan yang bersangkutan dimana pada praktek akuntansinya PT. Pegadaian Cabang CP Baubau memilih prinsip akuntansi sesuai dengan kegiatan transaksinya.
- 3) Laporan keuangan mencerminkan peristiwa dan transaksi yang mendasarinya dalam suatu cara yang dapat diterima, yaitu batas-batas yang rasional dan praktis untuk dicapai dalam laporan keuangan.

Pengakuan pendapatan pada PT. Pegadaian Cabang CP Baubau menjelaskan kebijakan mengenai pengakuan pendapatan sebagai hasil dari penuaian jasa lebih mengacu pada *Cash Basis*. Perusahaan telah memenuhi standar PSAK No.23 dimana pendapatan diakui berdasarkan jumlah nominal yang telah disepakati oleh kedua belah pihak, mengakui pendapatan pada saat jasa tersebut telah dinikmati oleh nasabah. Sehingga pengakuan pendapatan PT. Pegadaian Cabang CP Baubau telah sesuai dengan prinsip realisasinya.

Pengakuan terhadap beban pada PT. Pegadaian Cabang CP Baubau berdasarkan periode/tahun yang sama dengan pengakuan pendapatan karena kedua pos tersebut harus diperbandingkan (*matching*) pada waktu dan saat yang sama yaitu berdasarkan *acrual basis*. Jadi dalam mengakui saat terjadinya suatu beban tersebut, perusahaan mengakui suatu beban apabila beban tersebut sudah benar-benar terjadi.

Di dalam pembahasan ini penulis akan menganalisa penerapan metode pengakuan pendapatan dan beban pada PT. Pegadaian Cabang CP Baubau . Dari hasil penelitian, adapun dalam pemecahan terhadap masalah yang timbul bahwa PT. Pegadaian Cabang CP Baubau dalam penerapan pengakuan pendapatan dan beban dicatat belum sesuai dengan PSAK Nomor 23 dimana pendapatan dan beban diakui pada saat terjadinya transaksi, sedangkan dalam PSAK Nomor 23, pendapatan dan beban di catat dengan metode *cash basic*. Perusahaan PT. Pos Indonesia PT. Pegadaian Cabang CP Baubau dalam laporan keuangannya masih menggunakan metode *Acrual Basic*.

Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Mardiana (2013) Metode yang digunakan dalam mencatat pendapatan pada PT. Rojoland Indonesia Build yaitu menggunakan *cash basic*. mengenai pengakuan pendapatan dan biaya pada CV Puriyasa Contraco dalam pengakuan pendapatan dan biaya belum tepat. Ade Rezha Afriando (2014) memperoleh hasil bahwa Pengakuan Pendapatan Dan Biaya Pada PT. Adhi Karya Divisi Konstruksi II (Persero) Proyek Pusri UBS IIB Palembang terdapat Adanya selisih tersebut menggambarkan bahwa pengendalian internal perusahaan terhadap pendapatan dan biaya

masih sangat lemah. Ferry Christian Ham1, Herman Karamoy, Stanly Alexander (2018) Hasil penelitian Pendapatan dan Beban pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Prisma Dana Manado mengalami kenaikan dan penurunan di setiap tahunnya.

5. KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dari pembahasan ini adalah pengakuan pendapatan pada PT. Pegadaian Cabang CP Baubau untuk kebijakan mengenai pengakuan pendapatan sebagai hasil dari penuaian jasa lebih mengacu pada *Cash Basis*. Perusahaan telah memenuhi standar PSAK No.23 dimana pendapatan diakui berdasarkan jumlah nominal yang telah disepakati oleh kedua belah pihak, mengakui pendapatan pada saat jasa tersebut telah dinikmati oleh nasabah. Sehingga pengakuan pendapatan PT. Pegadaian Cabang CP Baubau telah sesuai dengan prinsip realisasinya.

Pengakuan terhadap beban pada PT. Pegadaian Cabang CP Baubau berdasarkan periode/tahun yang sama dengan pengakuan pendapatan karena kedua pos tersebut harus diperbandingkan (*matching*) pada waktu dan saat yang sama yaitu berdasarkan *acrual basis*. Jadi dalam mengakui saat terjadinya suatu beban tersebut, perusahaan mengakui suatu beban apabila beban tersebut sudah benar-benar terjadi.

Pendapatan dan beban dicatat belum sesuai dengan PSAK Nomor 23 dimana pendapatan dan beban diakui pada saat terjadinya transaksi, sedangkan dalam PSAK Nomor 23, pendapatan dan beban di catat dengan metode *cash basic*. Perusahaan PT. Pos Indonesia PT. Pegadaian Cabang CP Baubau dalam laporan keuangannya masih menggunakan metode *Acrual Basic*.

6. SARAN

Berdasarkan kesimpulan tersebut maka peneliti memberikan saran bahwa Perusahaan PT. Pegadaian Cabang CP Baubau, pengakuan akuntansi atas pendapatan dan beban harus di ubah dengan menggunakan metode yang berlaku secara umum sesuai standar akuntansi keuangan, dalam mengakui pendapatan dan beban yang terjadi sebaiknya menggunakan metode yang berlaku secara umum sesuai Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yaitu pencatatan yang dipakai dengan metode *accrual basis*, dimana setiap transaksi diakui saat kejadian, karena apabila ada kesalahan dalam menentukan cara pengakuan pendapatan dan beban akan mempengaruhi informasi yang tercermin dalam laporan keuangan sehingga akan menyesatkan dalam pengambilan keputusan nantinya.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Ade Rezha Afriando. 2014. *Analisis Pengakuan Pendapatan Dan Biaya Pada Pt. Adhi Karya Divisi Konstruksi Ii (Persero) Proyek Pusri Ubs Iib Palembang*. Jurusan Akuntansi D-3. Volume 1, Nomor 4. Di akses Juni 2014.
- Budi, Mulia,. 2011. *Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan pada PT. Raya Utama Travel Medan*. Universitas Airlangga. Surabaya
- Harahap, Sofyan Syafri. 2011, *Teori Akuntansi, Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Hendriksen, Eldon S. 2012. *Teori Akuntansi, Terjemahan Nugroho Widjajanto*. Jakarta: Penerbit Erlanga
- Hery. 2013. *Akuntansi Dasar 1 dan 2*. Jakarta: PT. Gramedia Widia Sarana Indonesia.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2010. *Standar Akuntansi Indonesia*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2015. PSAK No. 23 Tentang Pendapatan. Jakarta: Salemba Empat
- Mardiana. 2013. *Analisis Pengakuan Pendapatan Dan Biaya Pada CV Puriyasa Contraco Sekayu*. Jurnal Riset Akuntansi. Volume 1, Nomor 4. Di akses Juni 2019.
- Mulyadi . 2012. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: STIE.
- Nenden Alexandri, dkk. 2011. *Dasar–dasar Akuntansi*. Bandung : Widya Padjadjaran
- Raiborn, Cecily A dan Kinney MR. 2011. *Akuntansi Biaya Dasar dan perkembangan*. Buku 1. Edisi 7. Jakarta: Salemba Empat.
- Rudianto, 2013. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Erlangga.
- .Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Suwardjono. 2013. *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan Edisi Ketiga*. Yogyakarta: BPFE.
- Wahdatana, Anis 2016. *Analisis Pengakuan Pendapatan Dan Beban Pada Pt Duta Satrya Adhi Persada Banjarbaru*. Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis, Vol 2, No 3, November 2016, hal 367-383, (diakses pada 24 juni 2018).
- William K, Carter,. 2012. *Akuntansi Biaya. Buku 1. Edisi 16*. Jakarta: Salemba Empat.
- Zaki. Baridwan, 2014. *Intermediate Accounting. Edisi Kedelapan*. Yogyakarta: BPFE.